

The Importance of The Digital Literacy Movement to Improve Elementary School Student Learning During The Pandemic

Eka Wahyu Wibowo

SD Negeri 1 Kebloran
ekawahyu58020@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The emergence of the Covid-19 Outbreak that hit the whole world, has paralyzed human activities in various fields. This led to major changes in the education system. The shift of face-to-face learning systems to online learning is the main focus of this research background. In online learning, the main media or tool needed is Digital Technology. Knowledge to use, use wisely, correctly, and comply with the law in order to form communication and social interaction in their daily lives is needed for elementary students in the use of this digital technology. This study aims to show that the importance of the Digital Literacy Movement in schools is very much needed in improving elementary school student learning during a pandemic like this. Digital Literacy Analysis in this study also has a major influence and benefits in using technology wisely for students. The research used is descriptive research using a quantitative approach research method. Research activities were carried out from November 2020 to December 2020 at SD Negeri 1 Kebloran. The results of this study indicate an increase in online learning activities after the implementation of the digital literacy movement.

Keywords: Covid-19, digital literacy, WFH

Abstrak

Munculnya Wabah Covid – 19 yang melanda seluruh dunia, telah melumpuhkan kegiatan manusia diberbagai bidang. Beralihnya system pembelajaran tatap muka ke pembelajaran Online menjadi focus utama latar belakang penelitian ini. Dalam pembelajaran online, media atau alat utama yang dibutuhkan adalah Teknologi Digital. Pengetahuan untuk penggunaan, pemanfaatan dengan bijak, benar, dan mematuhi sesuai hukum dalam rangka membentuk komunikasi dan berinteraksi sosial didalam kesehariannya sangat dibutuhkan untuk siswa SD dalam penggunaan teknologi digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pentingnya Gerakan Literasi Digital disekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pembelajaran siswa Sekolah Dasar dimasa pandemic seperti ini. Analisis Literasi Digital dalam penelitian ini juga memberikan pengaruh besar dan manfaat dalam penggunaan teknologi secara bijak untuk siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Kegiatan Penelitian dilaksanakan mulai bulan Nopember 2020 sampai Desember 2020 di SD Negeri 1 Kebloran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan pada kegiatan pembelajaran daring setelah diterapkan gerakan literasi digital.

Kata kunci: Covid-19, literasi digital , WFH



PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kita dengan mudah dapat mencari informasi apapun melalui internet seolah olah tanpa batas mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Teknologi digital dapat mempermudah penggunaannya untuk saling berbagi informasi diseluruh dunia. Sumber informasi bisa berasal dari mana saja di seluruh dunia, oleh karena itu perkembangan teknologi digital sangat pesat. Di Abad 21 ini, fenomena penggunaan Gadget mulai dari usia anak-anak, remaja, sampai usia dewasa bukan menjadi hal yang baru lagi. Penggunaan teknologi digital seolah telah menjadi kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu ketidakpahaman dan ketidaksiapan masyarakat dalam penggunaan terhadap teknologi digital akan membuat penyalahgunaan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dalam bermasyarakat.

Sudah 1 tahun lebih wabah covid -19 melanda dunia, penyebarannya yang begitu cepat menjadi pandemic diberbagai Negara. Pandemic virus ini menyebabkan krisis akut dibidang kesehatan, ekonomi, dan berdampak diberbagai bidang lain. Penyebaran virus yang begitu cepat dan tak terkendali menyebabkan pemerintah harus membuat kebijakan untuk mengalihkan semua pekerjaan dengan cara WFH. Kebijakan ini dilakukan guna mengurangi angka sebaran virus yang tiap harinya semakin bertambah dan diharapkan bisa mengurangi jatuhnya korban jiwa. Tak luput pula bidang pendidikan, juga terpaksa harus mengganti system pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online.

Berdasarkan SK dari Kemendikbud RI No.4 Th. 2020 tentang pencegahan sebaran Covid-19 di setiap satuan pendidikan, yang berisi tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid -19). Dalam Surat Edaran tersebut menyebutkan bahwa proses belajar mengajar tatap muka diganti dengan pembelajaran dari rumah. Proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui proses pembelajaran Daring atau jarak jauh.

Proses pembelajaran daring itu sendiri adalah bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan lewat online atau menggunakan jaringan internet tanpa berkumpul dalam satu ruangan kelas dan tidak ada kontak fisik secara langsung antara guru dengan siswa tetapi pembelajaran bisa tatap muka secara virtual. Jadi kegiatan pembelajaran tatap muka yang biasanya dilakukan didalam kelas bisa tetap dilakukan tetapi tidak secara langsung atau melalui virtual. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran online dilaksanakan melalui banyak jenis platform yang disediakan.

Saat ini banyak sekali jenis platform yang ditawarkan untuk kegiatan pembelajaran daring. Jenis perangkat lunak tersebut misalnya learning Management System, Platform untuk kolaborasi dan platform untuk Video conferences. Platform jenis learning Management System dirancang untuk penyelenggaraan virtual class yang didalamnya memiliki fungsi untuk pendaftaran siswa, fungsi kuis atau soal ujian, management data atau tugas beserta system penilaiannya. contoh platform jenis ini misalnya Google classroom dan platform E learning lainnya. Untuk platform jenis kolaborasi biasanya untuk kolaborasi kerja misalnya Microsoft Times. Sedangkan untuk Video conferences juga digunakan untuk pembelajaran jauh jauh, misalnya Zoom, Google Meet, Webex dan Whatshaap.

Penelitian tentang gerakan literasi digital untuk meningkatkan siswa SD dimasa pandemi ini juga pernah diteliti oleh Sutrisna (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Gerakan literasi digital terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran dimasa pandemi ini yang dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa, kreatifitas siswa, dan positif dalam penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu penelitian lain oleh ETI SUMIATI, WIJONARKO (2020) dalam jurnalnya yang berjudul " MANFAAT LITERASI DIGITAL BAGI MASYARAKAT DAN SEKTOR PENDIDIKAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19" juga memperkuat pernyataan tersebut. Dalam jurnalnya menyatakan tentang manfaat literasi digital yaitu

“ ada 10 manfaat dari literasi digital yaitu, dapat menghemat waktu, kegiatan belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat siswa lebih aman terutama dimasa pandemic, selaluk memperoleh informasi yang up to date, dapat selalu terhubung lewat internet dimanapun dan kapanpun, dapat membuat keputusan lebih baik,dapat membuat bekerja ataupub belajar, membuat siswa lebih senang dan tertarik, dan dapat mempengaruhi dunia”.

Menurut Zimmermant,2020 : perubahan pembelajaran yang terjadi saat ini sangat drastis atau berbanding terbalik dan pilihan yang disediakan hanya penyelenggaraan pembelajaran secara online saja, dimana kegiatan pembelajaran tatap muka dikelas diganti dengan tatap muka secara online/virtual dengan teknologi Digital dalam penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan tentang teknologi digital sangat dibutuhkan bagi guru maupun siswa guna memperlancar kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga perlu dilaksanakan gerakan literasi digital disemua jenjang, baik di sekolah terutama SD agar siswa dan masyarakat sebagai orangtua murid bisa produktif dan tetap dapat beraktivitas dalam bekerja walaupun dirumah selama masa pandemic ini.

Pengertian Gerakan Literasi Digital

Makna dari Literasi digital dilihat dari arti katanya berasal dari kata “literasi” dan “digital”. Makna kata Literasi diartikan sebagai kompetensi dalam membaca dan menulis, sedangkan digital diartikan sebagai format tulisan dan bacaan yang ada dalam computer. Apabila digabungkan literasi digital berarti kompetensi yang dimiliki seseorang dalam mengoprasikan computer dalam membaca dan menulis format digital. Menurut Paul Gilster (dalam buku Digital Literacy) menyatakan bahwa literasi digital adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengolah informasi secara luas diseluruh dunia dengan menggunakan perangkat computer.

Pengertian dari Literasi Digital secara umum adalah kemampuan atau kompetensi dan ketrampilan dalam penggunaan teknologi digital, dan jaringan internet untuk menemukan , memahami, menggunakan , bertukar informasi, dan memanfaatkannya secara benar, bijak, pintar, teliti, tepat, dan mematuhi hukum yang berlaku dalam rangka menjalin komunikasi dan berinteraksi sosial didalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pengertian lain dari Literasi digital merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) untuk mengirim dan menerima informasi dari teknologi digital dengan ketrampilan kognitif dan teknik yang berpusat pada aspek pengetahuan, sosial, dan lingkungan digital.

Gerakan literasi digital tersebut merupakan respon terhadap berkembangnya teknologi informatika dalam penggunaan berbagai media digital untuk mendukung masyarakat secara umum maupun siswa agar memiliki kecakapan membaca serta meningkatkan minat siswa dalam membaca. Berdasarkan tata cara atau garis besar gerakan literasi nasional pada Th. 2017, pemerintah melalui Kemendikbud RI menetapkan ada 6 literasi dasar yang perlu diketahui dan diterapkan disekolah yaitu: gerakan literasi membaca dan menulis, gerakan literasi Numerasi, gerakan literasi Sains,gerakan literasi digital, literasi finansial dan literasi budaya dan kewargaan. Kemendikbud juga mengeluarkan buku panduan yang berjudul “Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar” (2017) untuk mendukung gerakan literasi di sekolah. Selain itu Permendikbud No 21 tahun 2015 “tentang penumbuhan budi pekerti disekolah”menjadi dasar pengembangan Gerakan literasi di sekolah yang terdiri dari enam literasi dasar yang dapat diterapkan. Semakin pesatnya pertumbuhan teknologi informatika dan komunikasi ditengah pandemi Covid -19 saat ini, yang mengharuskan pembelajaran secara daring, gerakan literasi digital sangat penting untuk semua tingkatan pendidikan, terutama di sekolah dasar.

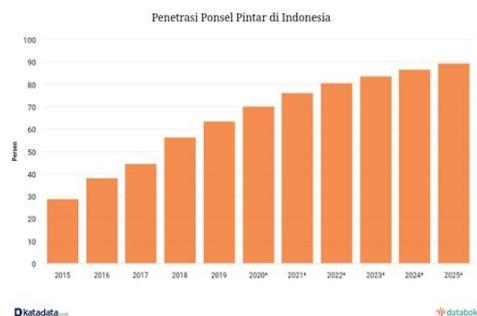
Menurut Doughlash AJ dalam sebuah tesisnya mengungkapkan bahwa Elemen dasar yang digunakan dalam pengembangan gerakan literasi digital yaitu aspek kultural artinya tingkat pemahaman dalam berbagai macam konten dari pengguna dunia digital, aspek kognitif artinya pengetahuan pengguna dalam menilai konten, aspek konstruktif artinya kreativitas pengguna dalam membuat konten digital, aspek komunikatif artinya pemahaman terhadap cara kerja internet dan komunikasi digital, memiliki rasa kepercayaan diri yang dapat dipertanggung jawabkan, aspek kreatifitas artinya dapat membuat dan melakukan hal yang baru dengan cara baru, kritis dalam bersikap tentang konten dan dapat bertanggung jawab secara moral maupun sosial.

Sedangkan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pengembangan literasi digital adalah kemampuan memahami dalam mencerna ide yang meliputi ketrampilan, konsep, perilaku seseorang dan cara pendekatannya, hubungan saling ketergantungan antar media, berbagai Faktor sosial yang menentukan keberhasilan media dimasa depan untuk mencari informasi, saling berbagi informasi, memori informasi dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri, dan yang terakhir adalah kemampuan untuk menilai sebuah informasi dan menyimpannya agar dapat diakses kembali.

Adapun pendekatan yang bisa digunakan atau dilakukan untuk gerakan literasi digital ini secara umum ada dua ranah yaitu yang pertama menggunakan pendekatan konseptual dimana pendekatan ini difokuskan pada perkembangan kognitif atau pengetahuan individu dan secara emosional. Sedangkan yang kedua adalah pendekatan secara operasional yang difokuskan pada ketrampilan secara teknik dari tiap individu itu sendiri.

Peran Gerakan Literasi Digital di SD dalam pembelajaran Online

Pengetahuan tentang literasi digital sangat penting dan dibutuhkan di sekolah untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Literasi digital ini sebenarnya tidak hanya dibutuhkan oleh siswa tetapi juga wali murid yang membantu serta mendampingi pembelajaran anak dirumah. Pembelajaran secara daring membutuhkan teknologi digital berupa smartphone atau komputer dimana pengguna bisa mengakses internet untuk mendapatkan informasi apapun. Saat ini penggunaan smartphone berdasarkan data dari katadata.co.id diprediksi akan terus meningkat pesat dari semua jenjang usia dan dengan mudah dapat memanfaatkan semua fitur dari smartphone tersebut.



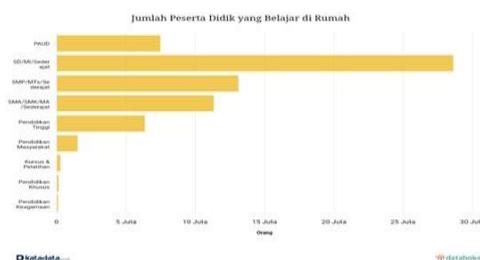
Gambar 1. Data pengguna ponsel pintar di Indonesia

Untuk itulah gerakan literasi digital disekolah sangat penting untuk anak-anak dan orang tua. Karena siswa akan dengan mudah mengakses internet sehingga dibutuhkan pengetahuan digital agar bisa menggunakan teknologi digital dengan bijak, sehat, benar, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan belajar. Bagi orang tua literasi digital juga dibutuhkan agar bisa mengawasi dan mendampingi siswa saat menggunakan atau mengakses internet.

Peran Literasi digital untuk siswa dibutuhkan kretaitvas orangtua agar bisa mendampingi anak dan dapat menarik perhatian anak, yang sesuai dengan prinsip

bermain sambil belajar. Dalam Kegiatan ini akan membuat siswa lebih tertarik dan menyenangkan karena dapat mengurangi rasa kejenuhan terhadap kegiatan pembelajaran. Apalagi kebiasaan anak-anak dalam bermain game dengan gadget sangat sulit dihilangkan. Untuk solusi masalah ini, siswa membutuhkan dampingan dari orang tuanya selama pembelajaran daring berlangsung. Dengan adanya gerakan literasi digital ini siswa dapat diajari tentang penggunaan dan pemanfaatan macam-macam aplikasi yang tersedia dalam smartphone untuk edukasi pembelajaran.

Berdasarkan data yang di ambil dari katadata.co.id tentang jumlah peserta didik yang belajar dari rumah menggunakan perangkat digital (Smartphone, computer, laptop, Tab), dimulai dari anak usia dini atau PAUD sampai mahasiswa. Hal ini semakin mengindikasikan betapa pentingnya dilakukan gerakan literasi digital disetiap sekolah di semua jenjang pendidikan. Terutama untuk anak PAUD dan sekolah dasar dimana mereka masih sangat perlu dan butuh bimbingan dalam penggunaan teknologi digital. Berikut ini data jumlah peserta kegiatan pembelajaran daring dari katadata.co.id

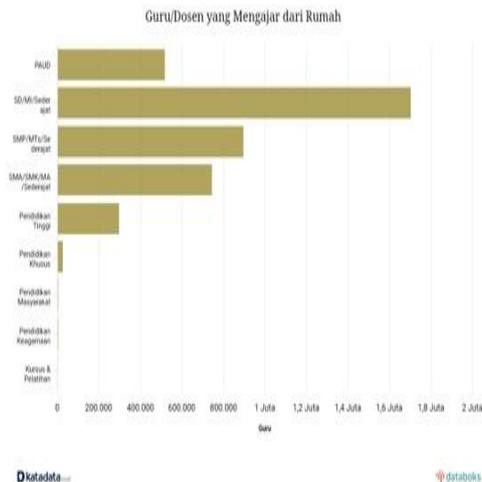


Gambar 2. Grafik Jumlah peserta didik yang belajar dirumah

Berdasarkan data diatas dengan banyaknya jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran daring terbanyak adalah siswa SD. Juga peserta pembelajaran daring diseluruh indonesia dimulai dari sekolah PAUD atau TK, dan otomatis membutuhkan perangkat digital dalam pelaksanaannya. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus pemerintah ataupun sekolah dalam pelaksanaannya, karena anak –anak TK dan SD masih membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran online. Selain itu juga tidak hanya siswa yang membutuhkan literasi digital, karena pada kenyataannya masih banyak guru yang belum memahami dan menguasai betul perangkat digital yang dibutuhkan guna melakukan pembelajaran online disekolah. Banyak sekali guru terutama disekolah dasar yang usianya sudah mendekati pensiun bahkan tidak bisa mengoprasikan teknologi digital. Berdasarkan hal itu maka diharapkan gerakan literasi digital juga tidak hanya siswa sebagai sasarannya tetapi juga semua kelompok atau pelaku yang terkait dalam kegiatan pembelajaran daring dapat ikut serta mendapatkan manfaatnya.

Berikut ini data jumlah guru dan dosen yang melakukan pembelajaran daring yang menggunakan teknologi digital, dari data yang diambil oleh katadata.co.id

Gambar 3. Grafik Jumlah Guru/dosen yang mengajar dari rumah



Pada diagram diatas dapat dilihat juga bahwa guru sekolah dasar merupakan pengguna terbesar dalam pembelajaran daring. Pada akhirnya pentingnya gerakan literasi digital tidak hanya bermanfaat pada siswa saja, tetapi juga untuk para guru, orang tua, dan masyarakat pada umumnya. Manfaat gerakan literasi tak hanya dirasakan dalam bidang pendidikan saja, tetapi juga dalam bidang lain secara keseluruhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif. Kegiatan Penelitian dilaksanakan mulai bulan Nopember 2020 sampai Desember 2020 di SD Negeri 1 Kebloran. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel data dari siswa SD Negeri 1 Kebloran. Cara pengambilan sampel yaitu memilih menggunakan teknik SPS (teknik peluang).

Responden yang digunakan merupakan siswa kelas 4,5 dan 6 yang mengikuti pembelajaran daring dan dipilih secara acak sehingga diperoleh 50 siswa dari ke tiga kelas tersebut. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan cara studi pustaka secara online, pembagian kuesioner kepada siswa yang telah dipilih secara online, dan mewawancarai narasumber dan pihak tertentu sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian secara online.

Setelah kuisisioner diberikan pada siswa, kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari tiap jawaban yang dipilih oleh siswa untuk diolah dijadikan data dan diambil kesimpulannya. Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang dianggap berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara pengamatan di lingkungan sekolah dan sebelumnya melakukan study pustaka terlebih dahulu. Data juga diambil dari hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring tersebut untuk membandingkan peningkatannya sebelum diterapkan gerakan literasi digital disekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum gerakan literasi digital diterapkan disekolah ini, kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi digital sangat rendah. Hal ini dipengaruhi oleh banyak factor penyebabnya. Salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang teknologi digital dari orangtua murid itu sendiri. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada tengah semester pertama di tahun 2020 sangat tidak efektif disekolah ini. Berikut ini adalah data yang diambil sebelum diterapkan gerakan literasi digital disekolah ini.

Tabel 1. Aspek yang diukur sebelum diterapkan gerakan literasi digital

| Aspek | Aspek yang diukur | Capaian mayoritas | Persentase |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|
| kultural | tingkat pemahaman dalam berbagai macam konten dari pengguna dunia digital | Rendah | 50% |
| Kognitif | Kemampuan/daya pikir siswa dalam pembelajaran daring | Rendah | 40% |
| Komunikatif | Pemahaman terhadap cara kerja internet dan cara bertukar informasi dunia digital | Sedang | 65% |
| Kreatifitas | dapat membuat dan melakukan hal yang baru dalam dunia digital | Rendah | 30% |

Setelah dilaksanakan gerakan literasi digital di sekolah, menunjukkan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran daring. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring pada akhir semester satu. Berdasarkan gerakan literasi digital tersebut, Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kultural, kognitif, komunikatif, dan kreatif. Hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. aspek dan hasil yang diukur dalam penelitian

| Aspek | Aspek yang diukur | Capaian mayoritas | Persentase |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------|
| kultural | tingkat pemahaman dalam berbagai macam konten dari pengguna dunia digital | Tinggi | 90% |
| Kognitif | Kemampuan/daya pikir siswa dalam pembelajaran daring | Tinggi | 80% |
| Komunikatif | Pemahaman terhadap cara kerja internet dan cara bertukar informasi dunia digital | Tinggi | 95% |
| Kreatifitas | dapat membuat dan melakukan hal yang baru dalam dunia digital | Tinggi | 75% |

Pembahasan

Berdasarkan hasil survey penelitian diatas dapat dipastikan bahwa Gerakan literasi digital yang diterapkan disekolah terutama sekolah dasar sangat penting dalam meningkatkan pembelajaran daring di masa pandemic. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi digital juga dapat memberikan pemahaman siswa dalam penggunaan konten, peningkatan pemahaman dalam komunikasi jejaring, juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 1 dan 2 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam penerapan gerakan literasi digital disekolah untuk meningkatkan pembelajaran siswa dimasa pandemic ini. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Selain itu hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang pernah diungkapkan oleh Gilster, P. (1997) dalam bukunya yang berjudul Digital Literacy. Hasil penelitian tentang gerakan literasi digital ini juga relevan dan sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh I Putu Gede Sutrisna(2020) dan Eti Sumiati, Wijanarko(2020). Menurut teori konsepsi Bawden (2008) yang menjelaskan tentang pembentukan literasi digital menghubungkan literasi digital dengan literasi computer dan literasi informasi. Teori konsepsi Bawden tersebut menjelaskan bahwa literasi digital terbentuk atas 4 komponen penting yaitu komponen dasar literasi berupa membaca dan menulis, latarbelakang pengetahuan informasil berupa kemampuan intelektual, ketrampilalan dibidang TIK berupa kemampuan menggunakan TIK, perspektif berfikir dan sikap. Penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi dari teori konsepsi Bawden tersebut dalam mengembangkan gerakan literasi digital yang diterapkan di sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan literasi digital sangat penting untuk siswa sekolah dasar meningkatkan pembelajaran dimasa pandemic Covid -19 ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi digital juga dapat memberikan pemahaman siswa dalam penggunaan konten, peningkatan pemahaman dalam komunikasi jejaring, juga dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemic seperti saat ini. Selain hal itu gerakan literasi digital ini juga bermanfaat bagi para orang tua murid untuk mendampingi siswa dalam pembelajaran daring seperti saat ini. Karena faktanya pemahaman teknologi digital dan kreativitas dari orang tua dapat membantu kegiatan pembelajaran secara daring.

Dengan gerakan literasi digital ini diharapkan dapat membantu kegiatan pembelajaran daring dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu diharapkan penerapan gerakan literasi digital ini juga sasarannya tidak hanya pada siswa saja tetapi juga pada guru dan orangtua murid sebagai pendamping saat kegiatan pembelajaran siswa secara daring. Sehingga didapatkan sinergisitas dalam kegiatan ini agar manfaat dan dampak positifnya dapat berjalan secara lancer dan sukses untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga pembelajaran tatap muka secara tidak langsung atau virtual dapat lebih maksimal hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Irhandayaningsih. 2020. Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Bawden, D. 2008. Origins and concepts of digital literacy, in: Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices. Peter Lang Publishing. New York (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Douglas Jiménez (dougjim@ cantv. net) (diunduh tanggal 6 Maret 2021)

- Eti Sumiati., Wijanarko. 2020. Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid 19. <http://www.jurnal.upi.edu/index.php/site/find>, (diunduh tanggal 6 Maret 2021)
- Fandy,Djayasaputra. 2014. Media Sosial Jadi Aplikasi Favorit Guru untuk Pembelajaran Daring. <https://databoks.katadata.co.id/stories> (diunduh tanggal 6 Maret 2021)
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. New York: Wiley. (diunduh tanggal 6 Maret 2021)
- Hanamf.2020. Literasi Digital di Tengah Pandemi COVID-19. <https://Viva.co.id> (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- I Putu, Gede Sutrisna. 2020. Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid 19. *Stilistika* Volume 8 (2) <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/773> (diunduh tanggal 6 Maret 2021)
- Kemendikbud.2020.Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/read-news/surat-edaran-mendikbud-nomor-4-tahun-2020> (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Kemendikbud.2017. Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar. <https://setjen.kemdikbud.go.id/> (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Kemendikbud.2015. Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2015. <https://kemendikbud.go.id> , (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Tim satgas GLS Dikjen Dikdasmen Kemendikbud.2018. Penerapan Literasi dalam Pembelajaran jenjang SD. <https://www.kemdikbud.go.id/> (diunduh pada tanggal 6 Maret 2021)
- Umar,sidik. 2020 . Kesesuaian Bahan Bacaan Literasi Emergen Dengan Pembaca Sasaran. https://www.widyaparwa.com/index.php/widyaparwa/article/view/609/pdf_1 (diunduh tanggal 6 Maret 2021)